

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI METODE PEMBELAJARAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) PADA MATERI SALING MENGHARGAI DALAM KERAGAMAN

Jufriadi

SD Inpres Onto

Email: Jufriadi08@guru.sd.belajar.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui apakah penerapan model Problem Based Learning (PBL) Dapat meningkatkan hasil belajar pada materi indahnya saling berbagidalam keberagaman pada siswa kelas V SD Inpres Onto kabupaten Bantaeng. Teori yang dipakai terdiri dari teori metode pembelajaran model problem Based Learning dan teori hasil belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian PTK. Sampel penelitian yaitu peserta didik kelas V yang terdiri dari 13 orang peserta didik. penerapan metode Problem Based Learning pada materi saling menghargai dalam keberagaman peserta didik kelas V SDN Inpres Onto dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik ke arah yang lebih baik, dikarenakan faktor tersedianya alat-alat dan fasilitas yang memadai, membantu peserta didik menemukan sendiri cara penyelesaian masalah yang dihadapi saat belajar. Pada siklus I terdapat 4 peserta didik yang belum meningkat hasil belajarnya, jadi hasil rata-rata kemampuan peserta didik pada materi saling menghargai dalam keberagaman secara klasikal mencapai 75%, sehingga kemampuan belajar peserta didik secara klasikal pada siklus I sudah tercapai namun belum maksimal. Pada siklus II rata-rata kemampuan peserta didik dalam materi saling menghargai dalam keberagaman meningkat menjadi 90%. Dengan demikian dapat dikatakan metode pembelajaran metode pembelajaran model problem Based Learning sangat berperan dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah pembelajaran.

Kata Kunci : Hasil belajar, problem Based Learning, saling Menghargai dalam keberagaman

ABSTRACT

This study aims to determine whether the application of the Problem Based Learning (PBL) model can improve learning outcomes in the material of the beauty of sharing in diversity among fifth-grade students at SD Inpres Onto, Bantaeng Regency. The theories used include the theory of the Problem Based Learning model and the theory of learning outcomes. This research employs a qualitative approach and is categorized as Classroom Action Research (CAR). The research sample consists of 13 fifth-grade students. The implementation of the Problem Based Learning method in the material of appreciating diversity can enhance students' learning outcomes. This improvement is attributed to the availability of adequate tools and facilities, which help students find their own solutions to the problems they encounter during learning. In Cycle I, there were 4 students whose learning outcomes did not improve, resulting in an average learning outcome score of 75% for the material on appreciating diversity, indicating that students' learning ability had been achieved but was not yet optimal. In Cycle II, the average learning outcome score for students in the material of appreciating diversity increased to 90%. Thus, it can be concluded that the Problem Based Learning model plays a significant role in enhancing students' ability to solve learning problems.

Keywords: Learning outcomes, Problem Based Learning, appreciating diversity

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembangunan bangsa, yang berperan penting dalam membentuk karakter, kemampuan berpikir kritis, dan sikap sosial peserta didik. Di tingkat sekolah dasar, pendidikan tidak hanya berfokus pada penguasaan ilmu pengetahuan semata, tetapi juga pada penanaman nilai-nilai moral dan sosial yang akan membimbing mereka dalam kehidupan bermasyarakat. Salah satu materi penting yang diajarkan di sekolah dasar adalah *Saling Menghargai dalam Keragaman*. Materi ini bertujuan membangun kesadaran peserta didik akan pentingnya menghargai perbedaan dalam berbagai aspek kehidupan, seperti suku, agama, budaya, dan latar belakang sosial.

Namun, berdasarkan hasil observasi awal di kelas V SD Inpres Onto Kabupaten Bantaeng, ditemukan bahwa banyak peserta didik masih belum sepenuhnya memahami dan menerapkan konsep menghargai keragaman ini. Indikator utama dari permasalahan ini adalah rendahnya hasil belajar peserta didik pada materi tersebut. Selain itu, perilaku sehari-hari peserta didik juga menunjukkan kurangnya penghargaan terhadap perbedaan di antara mereka. Beberapa peserta didik masih cenderung berperilaku eksklusif, sulit bekerja sama dengan teman-temannya yang berbeda latar belakang, dan kurang peduli terhadap keberagaman yang ada di lingkungan sekolah.

Salah satu penyebab rendahnya pemahaman dan sikap peserta didik terhadap keragaman adalah metode pembelajaran yang digunakan di kelas. Pembelajaran yang diterapkan masih bersifat konvensional, di mana guru lebih banyak berperan sebagai pemberi informasi (teacher-centered), sedangkan peserta didik hanya menerima informasi secara pasif. Pembelajaran semacam ini membuat peserta didik kurang terlibat secara aktif dalam proses belajar, sehingga mereka kesulitan untuk memahami konsep secara mendalam dan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Kondisi ini tentunya berdampak pada rendahnya motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik.

Dalam upaya mengatasi permasalahan ini, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif. Salah satu metode pembelajaran yang dianggap efektif untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dan kemampuan berpikir kritis adalah *Problem Based Learning* (PBL). PBL adalah model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, di mana mereka diajak untuk memecahkan masalah-masalah nyata yang relevan dengan kehidupan mereka. Melalui pembelajaran berbasis masalah, peserta didik tidak hanya dituntut untuk memahami teori, tetapi juga terlibat aktif dalam proses mencari solusi dari permasalahan yang diberikan.

Model pembelajaran PBL menawarkan banyak keuntungan. Pertama, PBL mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, analitis, dan kreatif dalam menyelesaikan masalah. Kedua, PBL mengembangkan kemampuan kerja sama dan komunikasi antar peserta didik karena mereka seringkali bekerja dalam kelompok untuk menemukan solusi terbaik. Ketiga, PBL memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh dalam konteks nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan. Dengan demikian, diharapkan peserta didik akan lebih mudah memahami konsep menghargai keragaman, tidak hanya sebagai teori, tetapi juga sebagai prinsip yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian tindakan kelas ini berfokus pada penerapan model pembelajaran PBL untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi *Saling Menghargai dalam Keragaman* di kelas V SD Inpres Onto Kabupaten Bantaeng. Selain itu, penelitian ini

juga bertujuan untuk menumbuhkan sikap positif peserta didik terhadap perbedaan, sehingga mereka dapat berinteraksi dengan teman-teman yang berasal dari berbagai latar belakang secara lebih harmonis.

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran berbasis masalah akan memberikan skenario-skenario atau situasi yang berhubungan dengan keberagaman di masyarakat. Peserta didik akan diajak untuk berdiskusi, menganalisis permasalahan, dan menemukan solusi yang tepat. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing proses berpikir peserta didik, bukan hanya sebagai pemberi informasi. Dengan pendekatan ini, peserta didik diharapkan lebih tertarik untuk belajar, lebih aktif dalam diskusi, dan lebih mampu memahami pentingnya menghargai perbedaan.

Penerapan metode PBL juga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, model pembelajaran ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar di berbagai materi pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi sejauh mana penerapan model PBL dapat memberikan dampak positif terhadap pemahaman peserta didik dalam menghargai keragaman serta meningkatkan hasil belajar mereka pada materi ini.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini dirancang untuk mengevaluasi efektivitas penerapan model pembelajaran PBL dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SD Inpres Onto Kabupaten Bantaeng pada materi *Saling Menghargai dalam Keragaman*. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi para guru dalam memilih metode pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, khususnya dalam mengajarkan nilai-nilai moral dan sosial di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SD Inpres Onto Kabupaten Bantaeng melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada materi *Saling Menghargai dalam Keragaman*. Penelitian ini dilakukan dalam beberapa siklus, di mana setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti model siklus dari Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari empat tahap: 1) Perencanaan: Tahap ini melibatkan persiapan sebelum pelaksanaan tindakan, termasuk pembuatan rencana pembelajaran, penyusunan skenario PBL, dan pembuatan alat evaluasi untuk mengukur hasil belajar peserta didik. 2) Tindakan: Pada tahap ini, tindakan berupa penerapan model PBL di dalam kelas dilakukan. Guru memberikan skenario permasalahan yang relevan dengan topik *Saling Menghargai dalam Keragaman*, kemudian peserta didik bekerja dalam kelompok untuk memecahkan masalah tersebut. 3) Observasi: Selama pelaksanaan tindakan, dilakukan pengamatan terhadap aktivitas peserta didik dan guru. Observasi ini bertujuan untuk melihat sejauh mana peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran, memahami materi, serta bagaimana model PBL diimplementasikan. 4) Refleksi: Setelah tindakan dan observasi dilakukan, peneliti bersama guru merefleksikan hasil tindakan untuk mengevaluasi kelemahan dan keberhasilan, serta merencanakan perbaikan untuk siklus berikutnya.

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Inpres Onto Kabupaten Bantaeng yang berjumlah 25 orang. Kelas ini dipilih karena berdasarkan hasil observasi awal, banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami materi *Saling Menghargai dalam Keragaman*, serta hasil belajar mereka pada materi tersebut masih di bawah standar ketuntasan.

Data yang diperoleh dari penelitian ini dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif dilakukan terhadap hasil tes peserta didik dengan menghitung persentase peningkatan hasil belajar dari pra-tindakan, siklus I, hingga siklus II. Nilai rata-rata kelas serta persentase ketuntasan belajar klasikal dihitung untuk mengetahui efektivitas model PBL dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sementara itu, analisis kualitatif dilakukan terhadap data hasil observasi, angket, dan wawancara. Data kualitatif dianalisis dengan cara deskriptif, yaitu mendeskripsikan temuan-temuan terkait keaktifan, motivasi, dan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil refleksi dari setiap siklus juga dianalisis untuk mengetahui apa saja yang perlu diperbaiki dalam pelaksanaan tindakan pada siklus berikutnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Adapun peserta didik yang akan penulis teliti dalam penelitian tindakan kelas ini adalah peserta didik kelas V SD Inpres Onto Kab. Bantaeng, yaitu saling menghargai dalam keberagaman melalui media Problem Based Learning. Jumlah peserta didik kelas V SD Inpres Onto sebanyak 12 orang

Deskripsi Tindakan Siklus 1

Sebelum peneliti melakukan tindakan, tentunya peneliti harus menuntaskan pokok bahasan apa yang nantinya akan diterapkan di dalam menerapkan Media Problem Based Learning, agar nantinya tidak bingung dalam penerapannya. Sebagai mana Perencanaan Identifikasi masalah dan penetapan alternatif pemecahan masalah yaitu:

- a. Menentukan pokok bahasan
- b. Menyusun Modul ajar tentang materi yang akan diajarkan sesuai dengan media Problem Based Learning
- c. Modul Ajar juga merupakan hal yang sangat perlu untuk dipersiapkan sebelum memulai sebuah tindakan, agar proses pembelajaran dapat terarah dan teratur. Menyiapkan perangkat pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses penerapan Media Problem Based Learning. Perangkat pembelajaran termasuk komponen yang sangat penting untuk dipersiapkan di dalam melaksanakan proses pembelajaran, agar nanti dapat dijadikan acuan dan pedoman di dalam menjelaskan materi yang akan diajarkan.
- d. Membuat alat pengumpul data yaitu lembar observasi siswa. Sebelum memulai tindakan, peneliti juga menyiapkan lembar observasi untuk siswa, agar penulis dapat mengobservasi apa saja data yang diperlukan penulis selama dilaksanakan tindakan.
- e. Membuat perangkat evaluasi. Terakhir peneliti menyiapkan perangkat evaluasi, yang nantinya dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi siswa setelah selesai dilaksanakannya tindakan.

Setelah menganalisis hasil observasi awal kemampuan peserta didik, yang telah diketahui bahwa kemampuan peserta didik secara klasikal dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam masih tergolong kurang dengan rata-rata 76,66% berada pada interval 40

sampai dengan 50. Artinya secara keseluruhan kemampuan peserta didik belum mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 75. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Kategori Standar Kemampuan Peserta didik Sebelum Tindakan

Klasifikasi	Interval	Flek	%
Sangat baik	80-100	8	8 %
Baik	66-79	5	5%
Cukup	56-65	9	9%
Kurang	40-55	0	0%
Sangat Kurang	30-39	0	0,0
Jumlah		22	100,0%

Berdasarkan tabel III di atas dapat diketahui kemampuan peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum diterapkan Media Problem Based Learning dari 12 orang peserta didik hanya 8 orang yang mendapat nilai Sangat Baik, 5 Orang yang mendapat nilai Baik 9 . Oleh karena itu perlu dilakukan tindakan perbaikan yaitu pada siklus pertama

a. Siklus Pertama

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah- langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut: 1) Menyusun rencana pembelajaran dengan standar kompetensi Memahami Konsep Keberagaman; 2) Guru mempersiapkan lembar kerja berupa soal-soal tentang saling menghargai dalam keberagaman yang akan diberikan kepada peserta didik.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus pertama dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh peserta didik kelas V SD Inpres Onto Bantaeng . Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Modul ajar yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada ATP dan kurikulum. Dalam pelaksanaan pembelajaran terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran yang dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Media problem Based Learning , yang dilaksanakan selama lebih kurang 45 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 15 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dijelaskan sebagai berikut:

Modul Ajar adalah sebuah perangkat pembelajaran yang dirancang secara lengkap dan sistematis untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Modul ini berisi panduan lengkap tentang satu topik atau unit pembelajaran tertentu, mulai dari tujuan pembelajaran, materi, kegiatan pembelajaran, hingga penilaian. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri tiga tahap, yaitu: (1) kegiatan awal (2) kegiatan inti dan (3) kegiatan akhir. Tahapan pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada siklus I. Pelaksanaan tindakan pada siklus I ini berlangsung selama 1 kali pertemuan. Berikut adalah hasil dari siklus I:

Pada kegiatan pendahuluan, Peneliti memulai pembelajaran dengan menyapa

peserta didik kemudian mengucapkan salam dilanjutkan dengan mengajak siswa ice breaking . kemudian memulai pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan mengenai pembelajaran sebelumnya, yaitu tentang keberagaman ,mengetahui sejauh mana pengetahuansiswa pada materi materi sebelumnya. Kemudian peneliti mulai dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dilanjutkan dengan pertanyaan pemantik. Peneliti memberikan materi pembelajaran yang akan dibahas, yaitu tentang saling menghargai dalam keberagaman= secara ringkas serta mengaitkannya dengan materi pelajaran

Berikut ini adalah tabel rekapitulasi hasil pemahaman siswa kelas V SD Inpres Onto Bantaeng pada proses belajar mengajar siklus 1 terkait dengan perolehan hasil belajar yang dicapai ditetapkan hasil belajar pada siklus 1 yaitu menunjukkan nilai Kerja kelompok peserta didik kelas V pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) pada materi saling menghargai nilai rata-rata siswa yaitu 77,72

Pada kegiatan inti, peneliti menjelaskan materi pelajaran secara singkat, kemudian peneliti mengajukan atau memberikan tugas dalam bentuk pertanyaan untuk didiskusikan dan dikerjakan oleh seluruh siswa dalam kelompoknya masing-masing. Kemudian, siswa dalam kelompoknya masing- masing dapat menyatukan pendapatnya untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti dan memastikan bahwa setiap anggota kelompok ikut berpartisipasi dan mengetahui jawaban dari pertanyaan tersebut. Peneliti juga memberi keleluasaan kepada siswa untuk bertanya apabila ada siswa yang belum paham tentang materi yang disampaikan.

Kegiatan belajar kelompok berlangsung dengan baik, siswa mulai aktif dengan kelompok masing-masing walaupun agak sedikit gaduh dan terkadang ada perdebatan sedikit karena perbedaan pendapat dan hanya sekedar bercanda sesama teman. Dalam keadaan diskusi tersebut, peneliti juga memberikan pertanyaan kepada siswa yang nilainya masih dibawah KKM secara acak kemudian penulis mengajukan beberapa pertanyaan kepadanya. Beberapa siswa terlihat agak canggung menjawab, namun terkadang dibantu oleh teman sekelompoknya mereka dalam menjawab pertanyaan

Setelah selesai mengerjakan tugas mereka, peneliti memanggil salah satu nomor kepala dari perwakilan kelompok secara acak, lalu siswa yang nomornya terpanggil tersebut mengangkat tangan dan maju kedepan kelas untuk mempresentasikan jawaban yang telah didiskusikan dalam kelompoknya, sementara kelompok yang lain memperhatikan. Setelah selesai mempresentasikan, beberapa siswa dari kelompok, setelah itu guru memberikan penilaian.

Pada kegiatan penutup guru mempersilahkan peserta didik menyimpulkan pembelajaran dilanjutkan guru memberikan penguatan tentang materi Saling menghargai dalam keberagaman, sekaligus menyimpulkan pembelajaran, kemudian guru memberikan refleksi kepada peserta didik tentang pembelajaran yang dilakukan dan dilanjutkan dengan memotivasi peserta didik terkait materi saling menghargai dalam keberagaman setelah itu guru mengucapkan salam dilanjutkan dengan menunjuk ketua kelas untuk memimpin do" a pulang dan pembelajaran telah selesai

Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Berikut ini adalah tabel rekapitulasi hasil pemahaman siswa kelas V SD Inpres Onto Bantaeng pada proses belajar mengajar siklus 1 terkait dengan perolehan hasil

belajar yang dicapai ditetapkan hasil belajar pada siklus 1 yaitu sebagai berikut.

Hasil Belajar Siswa Sebelum Diterapkan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa Kelas V SD Inpres Onto sebelum diterapkan Model Pembelajaran problem Based Learning pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) siswa kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Meskipun sebagian besar peserta didik sudah memperhatikan penjelasan guru, keaktifan peserta didik masih perlu ditingkatkan. Dari hasil tersebut menunjukkan adanya proses pembelajaran yang kurang efektif dan tidak berkembang. Akhirnya proses pembelajaran terlaksana kurang maksimal. Karena siswa kurang antusias dan kurang memahami pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru yang menyebabkan pembelajaran selalu monoton dan kurang kreatif. Sehingga hasil belajar siswa hanya sedikit yang nilainya bagus atau diatas KKM.

Berdasarkan hasil skala akhir pada siklus I belum mencapai target, maka peneliti merefleksikan tindakan siklus I untuk diperbaiki pada siklus selanjutnya (siklus II). Refleksi siklus I sebagai berikut: 1) Pelaksanaan pembelajaran pada aktivitas guru, pada aspek membuka pembelajaran guru belum menyampaikan materi secara garis besar. Pada aspek kegiatan inti, guru kurang melakukan tanya jawab pada saat membimbing peserta didik menulis Ringkasan saling menghargai dalam keberagaman di kelompok masing-masing. 2) Peserta didik kurang antusias saat diminta untuk memperhatikan penjelasan guru. 3) Peserta didik kurang semangat mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru. Peserta didik kurang percaya diri saat presentasi karena adanya proses perekaman video pembelajaran.

Dengan demikian, untuk pembelajaran siklus II, hal-hal yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan adalah sebagai berikut: 1) Pelaksanaan pembelajaran pada aktivitas guru, pada aspek membuka pembelajaran guru menyampaikan materi secara garis besar. Pada aspek kegiatan inti, guru lebih aktif melakukan tanya jawab pada saat membimbing peserta didik menulis mampu menulis ringkasan materi saling menghargai dalam keberagaman di kelompok masing-masing. 2) Peserta didik diberi motivasi untuk memperhatikan penjelasan guru dengan menyampaikan manfaat dari menguasai materi yang dipelajari. 3) Peserta didik diberi motivasi agar lebih semangat mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru dengan diberi tahu bahwa hasil pekerjaan mereka akan dinilai. 4) Peserta didik dimotivasi untuk tampil percaya diri dan dibimbing untuk menarik kesimpulan mengenai materi yang dibahas dan terlihat Peserta didik tidak kesulitan lagi karena mereka memperhatikan penjelasan materi selama pembelajaran berlangsung. Problem Based Learning pembelajaran yang digunakan belum berjalan sebagaimana mestinya. Pada penyajian materi juga belum maksimal sehingga proses pembelajaran tidak tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal tersebut mengakibatkan literasi menulis ringkasan materi Saling menghargai dalam keberagaman tergolong rendah karena siswa belum mampu menulis Materi Saling menghargai dalam keberagaman dengan baik dan benar. Melihat hasil pada siklus 1 yaitu belum mencapai KKTP, maka penelitian ini dilanjutkan pada siklus II.

Deskripsi Tindakan Siklus 2

a. Siklus Kedua

1. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah- langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut: 1) Menyusun rencana pembelajaran dengan standar kompetensi Menghargai dan menghormati perbedaan dalam masyarakat yang beragam.. Sedangkan yang menjadi kompetensi dasar Menyebutkan berbagai jenis keberagaman yang ada di masyarakat; 2) Guru mempersiapkan lembar kerja berupa soal-soal tentang saling menghargai dalam keberagaman yang akan diberikan kepada peserta didik.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Modul ajar adalah sebuah perangkat pembelajaran yang dirancang secara lengkap dan sistematis untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Modul ini berisi panduan lengkap tentang satu topik atau unit pembelajaran tertentu, mulai dari tujuan pembelajaran, materi, kegiatan pembelajaran, hingga penilaian. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri tiga tahap, yaitu:

Pada kegiatan pendahuluan peneliti memulai pembelajaran dengan menyapa peserta didik kemudian mengucapkan salam dilanjutkan dengan mengajak Peserta didik ice breaking . kemudian memulai pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan mengenai pembelajaran sebelumnya, yaitu tentang saling menghargai dalam keberagaman ,mengetahui sejauhmana pengetahuan Peserta didik pada materi materi sebelumnya. Kemudian peneliti mulai dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dilanjutkan dengan pertanyaan pemantik.

Pada kegiatan inti peneliti menjelaskan materi pelajaran secara singkat, kemudian peneliti mengajukan atau memberikan tugas dalam bentuk pertanyaan untuk didiskusikan dan dikerjakan oleh seluruh Peserta didik dalam kelompoknya masing-masing. Kemudian, Peserta didik dalam kelompoknya masing- masing dapat menyatukan pendapatnya untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti dan memastikan bahwa setiap anggota kelompok ikut berpartisipasi dan mengetahui jawaban dari pertanyaan tersebut. Peneliti juga memberi keleluasaan kepada Peserta didik untuk bertanya apabila ada Peserta didik yang belum paham tentang materi yang disampaikan.

Kegiatan belajar kelompok berlangsung dengan baik, Peserta didik mulai aktif dengan kelompok masing-masing walaupun agak sedikit gaduh dan terkadang ada perdebatan sedikit karena perbedaan pendapat dan hanya sekedar bercanda sesama teman. Dalam keadaan diskusi tersebut, peneliti juga memberikan pertanyaan kepada Peserta didik yang nilainya masih dibawah KKM secara acak kemudian penulis mengajukan beberapa pertanyaan kepadanya. Beberapa Peserta didik terlihat agak canggung menjawab, namun terkadang dibantu oleh teman sekelompoknya mereka dalam menjawab pertanyaan. Setelah selesai mengerjakan tugas mereka, peneliti memanggil salah satu nomor kepala dari perwakilan kelompok secara acak, lalu Peserta didik yang nomornya terpanggil tersebut mengangkat tangan dan maju kedepan kelas untuk mempresentasikan jawaban yang telah didiskusikan dalam kelompoknya, sementara kelompok yang lain memperhatikan. Setelah selesai mempresentasikan, beberapa Peserta didik dari kelompok, setelah itu guru memberikan penilaian.

Pada kegiatan penutup guru mempersilahkan peserta didik menyimpulkan pembelajaran dilanjutkan guru memberikan penguatan tentang materi saling menghargai

dalam keberagaman ,sekaligus menyimpulkan pembelajaran, kemudian guru memberikan refleksi kepada peserta didik tentang pembelajaran yang dilakukan dan dilanjutkan dengan memotivasi peserta didik terkait materi saling menghargai dalam keberagaman setelah itu guru mengucapkan salam dilanjutkan dengan menunjuk ketua kelas untuk memimpin do" a pulang dan pembelajaran telah selesai.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai Kerja Individu peserta didik kelas V pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) pada materi saling menghargai dalam keberagaman nilai rata-rata Peserta didik yaitu 82,72. Jika diperhatikan hasil siklus II, kemampuan yang ditunjukkan Peserta didik mengalami peningkatan dibandingkan siklus I. Artinya tindakan yang diberikan guru pada siklusII berdampak lebih baik dari tindakanpada siklus I. Hal ini memberikan gambaran bahwa untuk bisa membantu Peserta didik melatih menemukan sendiri isi dari sebuah materi, Peserta didik membutuhkan waktu untuk memahami materi tersebut. Pada awalnya Peserta didik perlu dibimbing secara intensif, namun secara berangsur- angsur Peserta didik diberi kesempatan untuk bisa menemukan tanpa bantuan guru. Pembatasan waktu yang diberikan guru dimanfaatkan oleh Pesertadidik dengan baik sehingga berdampak kepada kemampuan Peserta didik.Peserta didik tidak membuang-buang waktu. Bimbingan khusus yang ditujukan kepada sebagian kecil Peserta didik juga menunjukkan hasil yangbaik. Ini terlihat dari kemampuan Peserta didik pada siklus IImencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu kemampuan Peserta didik pada siklus II mencapai rata-rata persentase 82,72.

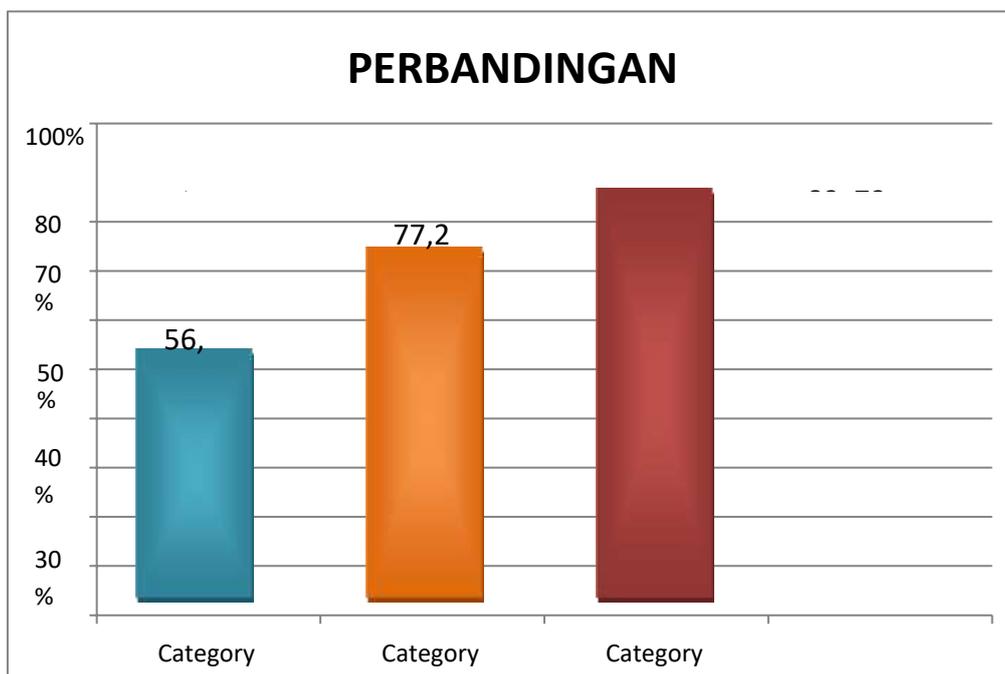
Dari hasil penelitian data awal menunjukkan bahwa kemampuan belum mencapai KKM yang telah ditetapkan dengan rata-rata persentase 58,8 setelah dilakukan tindakan perbaikan ternyata kemampuan Peserta didik meningkat yaitu pada siklus I dengan rata-rata persentase 77, 72 . Artinya secara klasikal kemampuan Peserta didik telah mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 75, akan tetapi secara individu sebagian besar Peserta didik masih mendapatkan nilai sedang. Dengan demikian perlu diadakan tindakan perbaikan pada siklus II ternyata setelah dilakukan tindakan pada siklus II kemampuan Peserta didik meningkat dengan rata-rata persentase secara keseluruhan 82,72. Perbandingan antara kemampuan data awal, Siklus I dan Siklus II secara jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Rekapitulasi Kategori Klasifikasi Standar Kemampuan Pesertadidik Data Awal, Siklus dan Siklus II

Pembelajaran		Sebelum Tindakan		Siklus I		Siklus II	
Kalsifikasi	Standar	Frek	%	Frek	%	Frek	%
Sangat baik	80-100	0	0,0%	8	29 %	22	100 %
Baik	66-79	4	16%	5	17%	0	0,0%
Cukup	56-65	4	16%	9	30%	0	0,0%
Kurang	40-55	14	68%	0	0%	0	0,0%
Gagal	30-39	0	0,0%	0	0,0	0	0,0%
Jumlah		22	100%	22	100,0%	22	100%
Rata-rata		56,8		77,72		82, 72	

Berdasarkan table V di atas, dapat diketahui pada data awal dari 12 orang Peserta

didik hanya 4 orang yang mendapat nilai baik, yang memperoleh nilai cukup 2 orang dan mendapat nilai kurang berjumlah 6 orang. Pada siklus I terjadi peningkatan dari 12 orang Peserta didik, 6 orang yang mendapat nilai sangat baik, 2 orang mendapat nilai baik, 4 . Sedangkan pada siklus II juga terjadi peningkatan kemampuan Peserta didik dari seluruh jumlah semua memperoleh nilai SANGAT BAIK. Dijelaskan pada data awal kemampuan Peserta didik berada pada kategori cukup dengan rata-rata persentase 56,8 terjadi peningkatan dengan rata-rata persentase 77,72 selanjutnya pada siklus II juga terjadi peningkatan dengan rata-rata persentase 82,72. Perbandingan rata-rata kemampuan Peserta didik pada data awal, siklus I dan Siklus II juga dapat dilihat pada histogram gambar berikut ini:



Kelemahan-kelemahan penerapan Media Problem Based Learning pada data awal dan siklus I tersebut setelah diperbaiki pada siklus II dan mencapai tingkat sangat sempurna ternyata dapat meningkatkan kemampuan Peserta didik. Melalui perbaikan proses penerapan Media problem Based Learning pada siklus II tersebut, kemampuan Peserta didik (82,72%) baik, mencapai ketuntasan individu maupun ketuntasan kelas dengan nilai rata-rata persentase 82,72, sebagaimana yang telah di jelaskan di atas. Meningkatkan kemampuan pada siklus II dibandingkan pada siklus I menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran yang di terapkan dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi. Artinya, perencanaan pembelajaran yang di buat sesuai untuk mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan Peserta didik yang terjadi didalam kelas selama ini. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan Problem Based Learning dapat Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Saling menghargai dalam keberagaman Melalui Media Video Animasi dikelas V SD Inpres Onto.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang disampaikan pada bab III dapat disimpulkan bahwa penerapan Metode problem Based Learning dapat meningkatkan kemampuan memahami materi saling menghargai dalam keberagaman peserta didik kelas V SD Inpres Onto Bantaeng, Kab Bantaeng pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Keberhasilan ini disebabkan dengan penerapan Metode Problem Based Learning yang inovatif kemampuan peserta didik menjadi lebih baik yang berarti peserta didik cenderung positif dalam mengikuti proses belajar mengajar yang diberikan guru maupun dalam melakukan diskusi di dalam dan antar kelompok. Dengan kondisi tersebut maka tingkat penerimaan peserta didik akan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Azzhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, 2003, Jakarta: PT Radja Grafindo Persada
- Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, 1996. Jakarta : Dirjen Pendidikan tinggi Dep. dikbud. Rineka Cipta,
- Mulyasa, , 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Remaja Rosdakarya, Rohani Ahmad, Drs., Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, 1995, Jakarta : Rineka Cipta
- Soekanto dan Winataputra, *Teori Belajar dan Metode – Metode Pembelajaran* 1997. Jakarta direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen pendidikan dan Kebudayaan ,
- Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, 2005, Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Winkel, W.S. *Psikologi Pengajaran*, 1991, Jakarta : Grasindo, Muslimin
- Ibrahim, dkk., *Pembelajaran Kooperatif*, 2000, Surabaya: Pusat Sains dan Matematika Sekola Program pasca Sarjana UNESA University Press.
- Arends, R. I. (2008). *Learning to Teach*. New York: McGraw-Hill.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Boud, D., & Feletti, G. (Eds.). (1997). *The Challenge of Problem-Based Learning*. London: Kogan Page.
- Duch, B. J., Groh, S. E., & Allen, D. E. (Eds.). (2001). *The Power of Problem-Based Learning: A Practical "How To" for Teaching Undergraduate Courses in Any Discipline*. Sterling, VA: Stylus
- Eggen, P., & Kauchak, D. (2012). *Strategi dan Model Pembelajaran: Mengajarkan Konten dan Keterampilan Berpikir*. Jakarta: Indeks.

- Hmelo-Silver, C. E. (2004). Problem-Based Learning: What and How Do Students Learn? *Educational Psychology Review*, 16(3), 235-266.
- Johnson, D. W., Johnson, R. T., & Holubec, E. J. (1998). *Cooperation in the Classroom*. Boston: Allyn and Bacon.
- Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2011). *Models of Teaching*. Boston: Pearson.
- Kemendikbud. (2013). *Kurikulum 2013: Kompetensi Dasar Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nurhadi. (2004). *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Slavin, R. E. (2006). *Educational Psychology: Theory and Practice*. Boston: Allyn and Bacon.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- Wena, M. (2014). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.